

Membangun Sosialisasi Masyarakat Melalui Nonton Bersama Warga Desa Emplasmen Kwala Mencirim

Hanifah Rahmi Sirait¹, Mutiara Anjani Siregar^{2*}, Tamara Winda³, Saiful Abdi Panjaitan⁴,
Zuhrina Harahap⁵, Muhammad Tarmizi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Article Info

Article history:

Received 11 Januari 2024

Revised 6 Maret 2024

Accepted 6 Maret 2024

Keywords:

Watching, Rainbow Troops, Society

Kata Kunci:

Nonton, Laskar Pelangi, Masyarakat

ABSTRACT

The film is set in the 1970s in Bangka Belitung, which is famous for its lead mines. The film shows friendship, family, education, limitations, and morality. The Rainbow Laskar tells the spirit of the struggle to get an education for the children of the village with limited resources and to establish a school that remains operational with moral, moral, and aqidah priorities. It's interesting to study such phenomena as education, morality, underprivileged students, and some of the phenomenon that became the film's icon. This research uses an inductive qualitative approach, which means creating concepts based on existing data. By analyzing the waterfall approach directly with local villagers, and inviting the community around to watch the film Rainbow Laskar in the Emplasmen Village of Kwala Mencirim.

ABSTRAK

Film Laskar Pelangi berlatar belakang tahun 1970-an di Bangka Belitung, yang terkenal dengan tambang timahnya. Film ini menunjukkan pertemanan, keluarga, pendidikan, keterbatasan, dan moralitas. Laskar Pelangi menceritakan semangat perjuangan untuk mendapatkan pendidikan bagi anak-anak di desa yang memiliki sumber daya yang terbatas dan untuk mendirikan sebuah sekolah yang tetap beroperasi dengan prioritas moral, akhlak, dan aqidah. Sangat menarik untuk mempelajari fenomena seperti pendidikan, moralitas, siswa kurang mampu, dan beberapa fenomena yang menjadi ikon film Laskar Pelangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif induktif, yang berarti menciptakan konsep berdasarkan data yang ada. Dengan menganalisis pendekatan terjun kelapangan langsung dengan warga desa setempat, dan mengundang masyarakat sekitar untuk menonton film Laskar Pelangi di Desa Emplasmen Kwala Mencirim.

Copyright © 2024 Hanifah Rahmi Sirait, Mutiara Anjani Siregar, Tamara Winda...

* Corresponding Author:

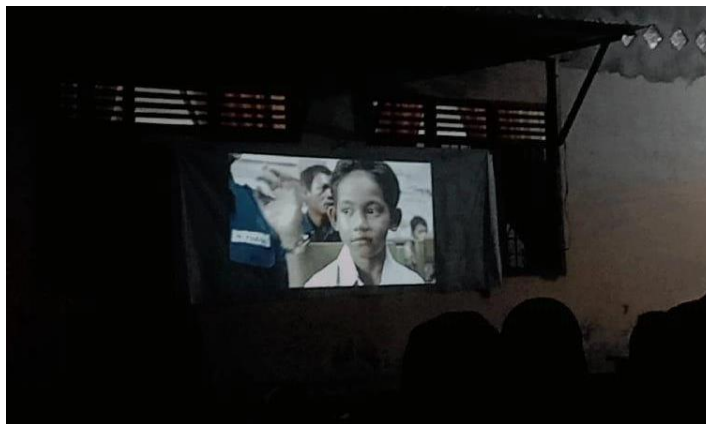
Mutiara Anjani Siregar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: mutiaraanjanisiregar@gmail.com

Analisis Situasi

Munculnya film Petualangan Sherina menandai masa kebangkitan film Indonesia, terutama yang bertema anak-anak. Laskar Pelangi adalah novel pertama Andrea Hirata yang diterbitkan pada tahun 2005. Novel ini menggambarkan kehidupan sepuluh anak dari keluarga yang kurang mampu yang menempuh pendidikan dasar dan menengah (SD dan SMP) di sebuah sekolah Muhammadiyah di daerah Belitung yang memiliki banyak keterbatasan.



Pada tahun 2008, film berjudul Laskar Pelangi dibuat berdasarkan kisah novel tersebut. Jumlah film Indonesia bertema anak mulai meningkat setiap tahun sejak saat itu. Pada 12 November 2008, film Laskar Pelangi diputar perdana di 100 layar bioskop di 25 kota di seluruh Indonesia. Film ini berhasil membuktikan bahwa film bertemakan pendidikan dapat bersaing dengan film bertemakan horror, aksi, komedi, dan percintaan, dan pemutaran tersebut menarik 4,4 juta penonton. Film Laskar Pelangi memiliki kualitas yang luar biasa, baik secara perfilman maupun pendidikan (Sya'dian, 2015). Film tersebut memiliki kemampuan untuk mengembangkan perfilman Indonesia dan memberikan pilihan untuk memperluas dunia film Indonesia.

Film ini berlatar belakang tahun 1970-an di Bangka Belitung, yang terkenal dengan tambang timahnya. Film ini menunjukkan pertemanan, keluarga, pendidikan, keterbatasan, dan moralitas. Laskar Pelangi menceritakan semangat perjuangan untuk mendapatkan pendidikan bagi anak-anak di desa yang memiliki sumber daya yang terbatas dan untuk mendirikan sebuah sekolah yang tetap beroperasi dengan prioritas moral, akhlak, dan aqidah (Rismawati, 2022). Novel Laskar Pelangi terinspirasi dari kehidupan nyata penulis Andrea Hirata, yang tinggal di Desa Gantung, Kabupaten Gantung, Belitung Timur. Masalah sosial yang digambarkan dalam novel Laskar Pelangi ada dalam sistem pendidikan Indonesia. Novel ini membahas kemiskinan dan hubungannya dengan pendidikan, serta kesulitan pendidikan di pulau terkaya di Indonesia. Menonton film Laskar Pelangi, yang hampir mirip dengan menonton TV di rumah, adalah salah satu aktivitas yang kami lakukan. TV sebagai alat pembelajaran juga bermanfaat bagi anak. Meningkatkan aspek tumbuh kembang anak usia dini termasuk kognitif, bahasa, emosi sosial, motorik, moral, dan agama. Anak-anak dapat mengalami efek psikologis dari hal-hal yang mereka tonton (Rohmawati & Watini, 2022). Tidak diragukan lagi, hal ini dapat memengaruhi pikiran dan perilaku anak. Selain itu, dampak negatif ini terjadi jika anak tidak diawasi oleh orang tuanya.

Di antara efek televisi terhadap karakter anak adalah sebagai berikut: (1) meniru adegan kekerasan, memaki, kata-kata kasar, dan menghina; (2) meniru gaya hidup mewah (hedonis); dan (3) menjadi konsumtif karena mudah terpengaruh oleh "rayuan" iklan. Oleh karena itu, peran orang tua atau orang-orang di lingkungan terhadap televisi dan film yang diberikan kepada seorang anak sangat penting. Diproduksi oleh Miles Films dan Mizan Productions, film ini disutradarai oleh Riri Riza. Salman Aristo menulis skenario adaptasi, yang dibantu oleh Riri Riza dan Mira Lesmana. Andrea Hirata roponi mengatakan bahwa dengan film Laskar Pelangi, pesan yang terkandung di dalamnya diharapkan lebih diterima oleh khalayak masyarakat yang lebih luas. Selain itu, aktor yang berperan sebagai anggota Laskar Pelangi adalah anak-anak asli Belitung, sehingga film ini memiliki sentuhan khas pulau Belitung.

Pada 12 November 2008, film Laskar Pelangi diputar perdana di 100 layar bioskop di 25 kota di seluruh Indonesia. Film ini berhasil membuktikan bahwa film bertemakan

pendidikan dapat bersaing dengan film bertemakan horror, aksi, komedi, dan percintaan, dan pemutaran tersebut meraih 4,4 juta penonton. Film *Laskar Pelangi* memiliki kualitas perfilman dan pendidikan yang luar biasa. Film tersebut memiliki kemampuan untuk menciptakan inovasi dalam perfilman Indonesia dan menawarkan alternatif kepada dunia film Indonesia. Memerlihatkan tayangan kepada banyak orang di ruang publik tertentu disebut "nonton bareng". Menonton bersama memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan rasa sosial, menghilangkan stres atau kepenatan, dan membuat hari anda lebih seru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan memberikan pengetahuan tentang moralitas yang terkandung dalam film *Laskar Pelangi* dan untuk meningkatkan dan menumbuhkan rasa sosialisasi di masyarakat Desa Emplasmen Kwala Mencirim, Kabupaten Langkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Guru MIS Muhammadiyah Pakasai pada tahun 2022 lalu menunjukkan bahwa siswa MIS Pakasai sangat tertarik dengan nobar film *Laskar Pelangi*. Mereka kadang-kadang tertawa, terheran-heran, dan bahkan menangis saat menonton film tersebut. Supaya semua siswa dari kelas 1 hingga kelas 6 sama-sama memahami film "*Laskar Pelangi*", guru Miss Muhammadiyah memutuskan untuk mengumpulkan semua siswa dari kelas 1 hingga kelas 6 untuk menonton film tersebut saja, dan siswa dari kelas 3 hingga kelas 4 diberi tugas untuk menulis nama-nama tokoh-tokoh dalam film tersebut. Lebih banyak daripada siswa dari kelas lain. Mereka diminta untuk merevisi plot film dan menemukan pesan moral di dalamnya. Dan ditugaskan untuk memenuhi standar bahasa Indonesia.

Ibu Surifiani, salah satu guru MIS Muhammadiyah Pakasai, menyatakan bahwa "film tersebut banyak mengajarkan anak-anak untuk bersyukur dan meningkatkan dan berjuang kembali semangat belajar karena bagaimanapun MIS Pakasai ini adalah gerbang pendidikan pertama bagi para peserta didik menuju cita-cita dan kesuksesannya." Kepala MIS Muhammadiyah Pakasai bahkan memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada majelis guru atas nonton. Pakasai, kepala MIS Muhammadiyah, menyatakan bahwa dia sangat bangga terhadap guru-guru yang memiliki nilai-nilai kreatif yang membuat pendidikan di madrasah lebih hidup dan berwarna. Dia juga berpesan bahwa semoga peserta didik MIS Muhammadiyah dapat lebih mensyukuri nikmat Allah Subhanahu Wa Ta'ala melalui kegiatan nonton bersama ini, yang akan menghasilkan generasi yang lebih baik, berakhlak mulia serta cerdas.

Metode Pelaksanaan

Dalam hal ini, kami mengumpulkan data saat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menafsirkan tanggapan masyarakat sekitar di Desa Emplasmen Kwala Mencirim. Itu juga apa yang kami lakukan sebagai informasi dan pengamatan yang kami lihat. Saat film diputar, kami melihat anak-anak dengan perhatian dan respons mereka. Respon positif tersebut didukung oleh interaksi antara anak-anak dan orang-orang di sekitar mereka selama nonton bersama. Kami mengamati dengan merekam dan menyimpan catatan tentang apa yang kita lihat. Orang tua dan anak-anak di Desa Emplasmen Kwala Mencirim adalah subjek penelitian ini. Banyak orang yang menonton, sekitar 60 orang dari daerah tersebut. Dengan objek penelitian ini, kami dapat memahami hubungan sosial dengan penduduk Desa Emplasmen Kwala Mencirim. Observasi dan tanya jawab dengan warga sekitar digunakan untuk menilai. Dalam hal ini, warga membantu kami membuat acara nonton bersama di salah satu halaman rumah warga. Kami juga mendapatkan izin dari kepala dusun dan pemilik rumah yang kami pakai untuk acara tersebut

Hasil Luaran

Proses sosialisasi terjadi ketika nilai, kebiasaan, dan aturan ditanamkan dalam bertindak di masyarakat dari generasi ke generasi sesuai dengan peran dan status sosial masing-masing individu dalam kelompok masyarakat (Iswandana et al., 2022). Sosialisasi adalah proses interaksi dan pembelajaran yang dilakukan seseorang di dalam suatu budaya sejak lahir hingga akhir hayatnya. Sebaliknya, sosialisasi dalam arti sempit adalah proses pembelajaran yang dilakukan seseorang dalam mengenal lingkungannya, baik fisik maupun

sosial. Seseorang belajar memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya berdasarkan peran status masing-masing sesuai budaya masyarakat selama proses sosialisasi. Dalam hal ini, setiap orang belajar dan mengembangkan pola perilaku sosial selama proses pendewasaan diri mereka sendiri. Program nonton bersama sosialisasi digunakan untuk menerapkan proses pendekatan dan mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat terhadap kegiatan ini. Tujuannya adalah agar siswa lebih dekat dengan masyarakat sekitar. Sosialisasi memungkinkan masyarakat untuk lebih memahami potensi lingkungan mereka. Dilatih untuk berpikir secara mandiri tentang manfaat dan pandangan masyarakat tentang film yang ditampilkan dengan memahami kondisi lingkungan dan potensi masyarakat.

Menonton bersama, juga dikenal sebagai nonton bareng, adalah suatu aktivitas di mana orang-orang menonton sebuah film bersama-sama dalam suatu kelompok. Tayangan yang diperlihatkan dapat berupa hasil rekaman atau siaran langsung, dan dapat diakses secara gratis atau dengan biaya, dan dapat menggunakan film, video, atau alat penyiaran lainnya. Singkatnya, menonton bersama adalah menonton bersama. Manfaat nonton bersama termasuk meningkatkan hubungan di antara warga desa, membangun keharmonisan dan kekompakan di antara mereka, mengurangi stres dan kelelahan dari aktivitas sehari-hari, membuat hari menjadi lebih menyenangkan, dan banyak lagi. *Laskar Pelangi* adalah film drama Indonesia tahun 2008 yang disutradarai oleh Riri Riza, ditulis oleh Salman Aristo, dan dibintangi oleh Riri dan Mira Lesmana. Ini didasarkan pada novel yang sama karya Andrea Hirata. Miles Films bekerja sama dengan Mizan Production dan SinemArt untuk memproduksi film ini. *Laskar Pelangi* bercerita tentang anak-anak dari Desa Belitung yang dianggap miskin, atau kurang mampu, di Belitung. Anak-anak ini terus berjuang untuk memperbaiki masa depan mereka. Sekolah menengah tertua di Desa Belitung adalah Muhammadiyah.

Adapun rangkaian tahapan kegiatan yang kami lakukan dalam melaksanakan acara nonton bareng bersama warga Desa Emplasmen Kwala Mencirim yaitu sebelum acara nonton bareng dilaksanakan kami selaku panitia yang bertanggung jawab atas acara ini yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, survei lokasi akan dilakukan untuk mengetahui keadaan, kebutuhan, dan masalah di lokasi tujuan untuk mengembangkan dan menyelesaikan masalah dalam kegiatan pengabdian. Setelah itu, proposal akan dibuat dengan tujuan menyelesaikan masalah dan kebutuhan di lokasi pengabdian. Dalam bagian terakhir, seseorang harus berbicara dengan kepala dusun. Tujuan dari proses ini adalah untuk memberikan informasi tentang maksud dan tujuan program kegiatan masyarakat yang akan dilaksanakan, mencatat masalah yang dihadapi masyarakat, dan berbicara tentang lokasi dan jadwal kegiatan. Setelah melakukan survei di lokasi, diketahui bahwa mayoritas penduduk desa bekerja dari pagi hingga petang, sehingga ada kebutuhan untuk mengadakan acara di mana masyarakat dapat berkumpul dan melakukan aktivitas sosial di komunitas, kelompok memutuskan untuk menonton film *Laskar Pelangi*, yang membahas perjuangan pendidikan anak-anak Belitung. Selain itu, mengajarkan orang-orang untuk tetap berusaha, tidak menyerah, menghargai perbedaan, dan pentingnya teman. Dengan mengadakan nonton bersama film ini, diharapkan masyarakat Desa Emplasmen Kwala Mencirim akan bersosialisasi lebih erat dan membangun nilai-nilai sosial.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi langsung di mana kegiatan ini dilakukan dengan kelompok penelitian menyediakan tempat duduk untuk masyarakat ketika nonton bersama berlangsung agar masyarakat Desa Emplasmen Kwala Mencirim merasa nyaman ketika acara nonton bersama sedang berlangsung. Setelah itu kelompok peneliti juga melakukan sosialisasi yaitu dengan membagikan beberapa snack dan air mineral kepada para masyarakat agar masyarakat bisa menikmati film *Laskar Pelangi* tersebut dengan beberapa snack yang diberi oleh kelompok peneliti. Kegiatan membangun sosialisasi dilakukan tahap demi tahap agar kegiatan pelaksanaan nonton bersama berjalan dengan lancar sampai akhir acara film.

Tahap demi tahap yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan ini adalah diantaranya:

- a. Kelompok peneliti menyediakan laptop, layar proyektor, dan tempat duduk untuk para masyarakat berupa terpal dengan cara membentangkannya di depan halaman rumah salah satu masyarakat di Desa Emplasmen Kwala Mencirim.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Pertama Nonton Bersama

- b. Mempersilahkan para warga masyarakat untuk duduk diatas terpal yang telah di sediakan supaya nyaman ketika nobar berlangsung.



Gambar 2. Masyarakat Desa Emplasmen Kwala Mencirim Menempati Yang Telah Disediakan.

- c. Membuka acara nobar oleh pembawa acara nonton bersama oleh saudari Jurani Tanjung dan memberikan arahan dan intruksi kepada para masyarakat terutama anak-anak supaya menonton dengan serius karena diakhir acara akan ada sesi tanya jawab dan peserta yang dapat menjawab akan diberikan cendramata.



Gambar 3. Pembawa Acara Membuka Acara Nonton Bersama

- d. Menampilkan Film Laskar Pelangi kepada warga masyarakat Desa Emplasmen Kwala Mencirim



Gambar 4. Menampilkan Film Laskar Pelangi



Gambar 5. Keberlangsungan Warga Menonton Bersama Desa Emplasmen Kwala Mencirim

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini yang dilakukan adalah memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta tentang pengetahuan dan pendapat mereka terkait film laskar pelangi yang telah diputar.



Gambar 6. Tanya Jawab Kepada Masyarakat Mengenai Film Laskar Pelangi

Ketika acara nonton bareng sudah dimulai maka kami selaku panitia membagikan snack (makanan ringan) kepada penonton yaitu warga Desa Emplasmen Kwala Mencirim. Setelah film selesai diputar kami sebagai panitia memberikan pertanyaan kepada para penonton, apakah puas dengan penayangan film tersebut dan pelajaran apa yang bisa diambil dari film tersebut. Dengan adanya sesi bertanya kepada anak-anak disana dapat menimbulkan adanya kebersamaan baik tertawa ataupun menangis karena kejadian yang ada di film yang terjadi. Serta pada saat menonton kita dapat melihat anak-anak yang fokus dan kurang fokus sehingga dapat menjawab pertanyaan panitia. Hal ini juga menimbulkan keseruan karena mereka mendapatkan efek positif dari film tersebut, karena mereka berusaha mengingat kegiatan di film itu, serta apa yang telah mereka lihat pada film laskar pelangi merupakan contoh bahwa seorang anak akan mengekspresikan apa yang ada di pikiran mereka. Oleh karena itu pentingnya suatu gambaran film, kegiatan di sekolah terhadap daya pikir seorang anak.



Gambar 7. Kelompok Peneliti Nonton Bersama Warga Desa Emplasmen Kwala Mencirim

Dalam memahami film laskar pelangi, kita dapat menemukan adanya 4 pelajaran hidup yang jadi alasan wajib menonton film laskar pelangi (Muyassaroh, 2017)

a. Kekhawatiran bu Mus terhadap keterbatasan siswa

Film ini dimulai dengan pendaftaran siswa di sekolah Muhammadiyah dibuka. Sepuluh anak berkumpul di bangunan sekolah yang sudah terlihat tidak layak digunakan. Seorang guru yang akan mengajar di sekolah tersebut adalah Bu Muslimah, atau Bu Mus. Namun, dia sangat khawatir karena jumlah siswa yang harus mendaftar adalah 10 orang. Dengan waktu berlalu, orang tua dari 9 siswa tersebut khawatir bahwa mereka tidak akan dapat melanjutkan sekolah karena kuota siswa yang terbatas. Setelah beberapa jam, seorang pria bertubuh besar muncul dari bukit, dan Bu Mus dengan senyum lebar menyambut anak tersebut. Ia adalah Harun, seorang anak yang menderita gangguan mental. Setelah sepuluh anak berkumpul, sekolah Muhammadiyah secara resmi tidak ditutup.

b. Keadaan sulit bukanlah penghalang untuk meraih mimpi

Dijelaskan bahwa semua siswa di SD Muhammadiyah berasal dari keluarga yang tidak memiliki sumber daya yang memadai. Selain itu, meskipun bangunan sekolah hampir hancur dan memiliki infrastruktur yang kurang, anak-anak tidak dapat berhenti belajar. Beberapa dari mereka bahkan harus menempuh perjalanan yang jauh untuk dapat masuk ke sekolah. Film ini mengajarkan kita bahwa tidak peduli seberapa sulit situasi kita, selalu ada cara untuk melaluinya, dan bersyukur adalah kuncinya.

c. Berbeda itu bukan kekurangan tapi keistimewaan

Penonton awalnya menertawakan anak-anak Muhammadiyah saat mereka mengikuti Karnaval dengan hanya menggunakan daun. Mereka menang karena keunikan mereka.

Berbeda bukanlah hal yang buruk; ada saat-saat ketika Anda hanya perlu merasa nyaman untuk menjadi diri sendiri.

d. Pendidikan adalah wadah untuk menemukan pandangan baru

Film ini menceritakan perjuangan yang menyentuh hati anak-anak untuk terus belajar meskipun mereka kekurangan. Ini juga memberi tekanan pada kita yang sekarang dapat belajar dengan mudah.

Film ini mengajarkan kita bahwa tidak peduli seberapa sulit situasi kita, selalu ada cara untuk melaluinya, dan bersyukur adalah kuncinya. Pendidikan adalah tema novel Laskar Pelangi. Novel Laskar Pelangi menceritakan perjuangan dua guru untuk mempertahankan sekolah SD Muhammadiyah di Belitung dengan mendapatkan sepuluh siswa baru.

Aspek Motivasi Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Ningrum, 2015), yaitu: *Need for Achievement* dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata, ada nilai yang mendorong orang untuk berusaha dan mencapai apa yang mereka inginkan. Berikut ini adalah data yang menunjukkan motivasi pencapaian dalam novel tersebut.

“Dalam tarian ini kalian harus mengeluarkan seluruh energi dan harus tampak gembira! Bersukacita seperti karyawan PN baru terima jatah kain, seperti orang Sawang dapat utangan, seperti para pelaut terdampat di sekolah perawat!” (Hirata, 2016:230).

Ketika semua murid SD Muhammadiyah memenangkan trofi juara umum karnaval, itu menunjukkan motivasi pencapaian, seperti yang ditunjukkan dalam kutipan di atas. Mahar adalah motivator yang terus memberikan semangat dan dorongan kepada semua siswa SD Muhammadiyah untuk terus bersemangat dan terlihat gembira saat berlatih. Motivasinya menghasilkan kemenangan trofi karnaval untuk pertama kalinya di SD Muhammadiyah.

Need for Power, teori ini mengatakan bahwa keinginan untuk mempengaruhi orang lain menunjukkan kebutuhan akan kekuasaan, juga dikenal sebagai rumus *nPo*. Penelitian dan pengalaman menunjukkan bahwa semua orang ingin memengaruhi orang lain dengan mereka. Dalam buku Laskar Pelangi, ada motivasi untuk memiliki kekuasaan. Data berikut menunjukkan elemen motivasi kekuasaan.

“Karnaval ini adalah satu-satunya cara untuk menunjukkan kepada dunia bahwa sekolah kita ini masih eksis di muka bumi ini. Sekolah kita ini adalah sekolah Islam yang mengedepankan pengajaran nilai-nilai religi. Kita harus bangga dengan hal itu!” (Hirata, 2016:222)

Dalam kutipan tersebut terlihat bahwa Pak Harfan, sebagai kepala sekolah SD Muhammadiyah, memiliki kekuatan yang mendorong semua guru dan siswa sekolah untuk mengikuti kegiatan karnaval.

Need for Affiliation atau motivasi hubungan, adalah kebutuhan dasar setiap orang, tidak peduli posisi, jabatan, atau pekerjaannya. Ini ditunjukkan dengan rumus *nAff*. Dalam novel Laskar Pelangi yang ditulis oleh Andrea Hirata, ada nilai motivasi dalam hubungan. Data berikut menunjukkan elemen motivasi kekuasaan.

Memegang amanah sebagai pemimpin memang berat tapi jangan khawatir, banyak orang yang akan mendoakan. Tidakkah Ananda sering mendengar di berbagai upacara petugas sering mengucapkan doa: Ya, Allah lindungilah pemimpin kami? Jarang sekali kita mendengar doa: Ya, Allah lindungilah anak-anak buah kami. (Hirata, 2016:73).”

Hubungan antara Bu Mus dan Kucai, sebagai guru dan murid, ditandai oleh motivasi yang tercermin dari data yang telah dijelaskan. Kucai mendapatkan sumber motivasi dari luar, terutama dari Bu Mus yang memberinya dorongan untuk menempati posisi sebagai ketua kelas. Beberapa faktor memengaruhi masyarakat ketika menonton film Laskar Pelangi. Pertama, nilai moral yang terkandung dalam film mencakup aspek persahabatan, tolong-menolong, integritas, ikhlas, tanggung jawab, kepemimpinan, perjuangan hidup, dan kesungguhan untuk belajar, seperti yang diungkapkan oleh Pratama (2021). Kedua, film juga menggambarkan nilai-nilai sosial seperti saling menghormati, menghargai perbedaan, gotong royong, dan kesiapan untuk berkorban. Pesan cerita ini mengajarkan makna persahabatan sejati dan memotivasi untuk tetap bermimpi dan berusaha mewujudkan impian meskipun

menghadapi keterbatasan. Terakhir, Laskar Pelangi menyoroti perjuangan para karakter dalam memperoleh pengetahuan di institusi pendidikan yang sangat tidak layak. Keuletan mereka dalam belajar dan mengubah sejarah hidup mereka membuktikan bahwa mereka mampu bangkit dan menjadi yang terbaik.

Karena masyarakat seolah-olah ditakdirkan untuk menikmati apa pun yang ditawarkan kepada mereka, respons mereka terhadap hasil ciptaan tentunya beragam. Film adalah jenis media yang dapat menyampaikan kenyataan hidup ke layar lebar. Jika setiap orang memiliki keterampilan yang lebih besar untuk berpartisipasi dan dapat menangkap sinyal sosial yang tersirat, itu disebut membangun sosialisasi masyarakat. Dengan adanya kesadaran sosial ini, setiap orang akan lebih mampu menerima perspektif orang lain, lebih mampu menanggapi apa yang dialami orang lain, dan lebih mampu mendengarkan dan menerima kritik. Kesadaran sosial didefinisikan sebagai kewaspadaan setiap orang terhadap keadaan sosial dan lingkungannya sendiri (Nurhayati, 2022). Selain itu, kesadaran sosial dapat menyebabkan sikap tertib di lingkungan masyarakat dan membuat kehidupan di masyarakat lebih harmonis. Kesadaran sosial bergantung pada nilai sosial dan norma atau aturan yang digunakan sebagai pegangan atau pedoman di lingkungan masyarakat.

Nonton bareng (atau menonton bersama) adalah kegiatan memperlihatkan sebuah tayangan kepada banyak orang di ruang publik tertentu. Nonton bersama memiliki beberapa manfaat yang penting dalam kehidupan masyarakat sosial yakni:

Menumbuhkan kembali rasa sosial adalah salah satu manfaat dari kegiatan menonton bersama. Saat berpartisipasi dalam nonton bersama, terjadi interaksi dan percakapan dengan sesama manusia. Selain itu, terdapat pula nilai-nilai sosial seperti saling menghormati dan empati yang dapat membantu memperkuat hubungan antarindividu. Hal ini sangat penting karena di era saat ini, banyak orang terlena oleh gadget dan dunianya sendiri. Oleh karena itu, penting untuk memupuk kembali nilai-nilai tersebut agar tidak hilang dari kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kegiatan nobar juga memiliki kemampuan untuk menghilangkan stres dan kepenatan. Selama menonton bersama, suasana tawa, kebahagiaan, dan kadang-kadang bahkan tangisan dapat muncul. Melalui pengalaman menonton yang bersama-sama, setiap individu dapat merasakan rasa lega dan pembebasan dari tekanan yang mungkin mereka alami. Ini menjadi cara yang efektif untuk meresapi momen bersama dengan keluarga atau teman-teman.

Tidak hanya itu, menonton bersama juga dapat menjadikan hari-hari semakin seru. Ketika dilakukan bersama-sama dengan teman-teman atau keluarga, pengalaman menonton menjadi lebih menyenangkan daripada kegiatan lain yang hanya terfokus pada gadget. Oleh karena itu, kegiatan nobar dapat dijadikan salah satu cara untuk menambahkan keceriaan dan keseruan dalam rutinitas harian setiap individu.

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan bahwa dalam penelitian ini kita dapat memahami film laskar pelangi, kita dapat menemukan adanya 4 pelajaran hidup yang jadi alasan wajib menonton film laskar pelangi ini yaitu kesulitan apa pun Kekhawatiran bu Mus terhadap keterbatasan siswa, Keadaan sulit bukanlah penghalang untuk meraih mimpimu, Berbeda itu bukan kekurangan tapi keistimewaan, dan Pendidikan adalah wadah untuk menemukan pandangan baru. Dari sini kita dapat pelajaran bahwa kesulitan apapun yang kita hadapi pasti selalu ada jalan untuk melewatinya, bersyukur adalah kuncinya.

Referensi

Alamsyah., M.F, dkk. (2022). Penyuluhan Meningkatkan Sensorik dan Motorik Anak-anak di Yayasan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Al- Ansari Melalui Media Nonton

- Bareng dan Kelurahan Rempoa. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 1-5.
- Anggainsi., W.T, dkk. (2022). Mengaji dan Nonton Bareng Film Animasi Nusa Dan Rara Di Kampung Sawah. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 1-5
- Iswandana, I. M., Syuhada, L. R., Rafliansyah, M. F., Rafly, M., Muzakki, D., Setiawan, M. A., Dharmawijaya, T. H., Ilmu, J., Hukum, F., Jakarta, U. M., Dahlan, J. K. H. A. Timur, K. C., & Selatan, K. T. (2022). *Pada Era Digitalisasi*. 1–5.
- Muyassaroh, H. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Film Laskar Pelangi Di SDN Bumiraharjo Lampung Tengah. *Tesis*, 1–91.
- Ningrum, R. (2015). *Langit Lazuardi*. Universitas Brawijaya Press
- Nurhayati, N. (2022). *Pendekatan Guru Ips Dalam Membentuk Kesadaran Sosial Siswa Di Smp Negeri 07 Seluma* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Pariamankota.kemenag.go.id (2020). Guru MIS Muhammadiyah Pakasai Gelar Nonton Bersama di Sekolah. Diakses pada 28 Februari 2023, dari <https://pariamankota.kemenag.go.id/guru-mis-muhammadiyah-pakasai-gelar-nonton-bersama-di-sekolah/>
- Pratama, D. A. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata. *Skripsi*. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/5524/%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/5524/1/Doni Aji Pratama.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/5524/%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/5524/1/Doni%20Aji%20Pratama.pdf)
- Rismawati, E. (2022). Analisis Perbandingan Karakter Tokoh Utama Dalam Film Laskar Pelangi Dan Freedom Writers. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 11(2), 101–108.
- Rohmawati, O., & Watini, S. (2022). Pemanfaatan TV Sekolah Sebagai Media Pembelajaran dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 196–207.
- Sya'dian, T. (2015). Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 1(1), 51.
- Shofiani, A.K.A., & Endang Sri Maruti. (2021). Penanaman Karakter Melalui Film Laskar Pelangi Dalam Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar. *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 12 (2), 239-245.
- Nugroho, R.A., & Nurhadi. (2023). Perancangan Event Nonton Bareng Pertandingan Bola Di Warkop Omah Bato, Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 351-354.
- Yuliani., Deni, dkk. (2022). Pendampingan Menonton Film Laskar Pelangi Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Anak-anak Di Kelurahan Anday Manokwari. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 96-102.